

Pentingnya Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa

Budi¹, Neni Nurhasanah², Jelita Ramadhani³, Nuria Tri Utami⁴, Uswatun Hasanah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*nurhasanah120892@gmail.com*¹

ABSTRACT

The problem in general is that along with the presence of many educational institutions, both private and state, whether accompanied by the readiness of reliable and qualified teaching staff in accordance with their fields, or it can be said, whether the existing teaching staff (teachers) are in accordance with their competence. This is the question which is a big problem related to the development of the world of education in Indonesia. For example, those at the kindergarten level or also at the level of bringing Play groups. Some factors that cause poor teacher quality include unskilled teachers in teaching, lack of communication with students, teachers do not understand children's characters, teaching methods that are less interesting, then the number of children who are allowed to play, teachers who are impatient in teaching and reduced hours of reading and arithmetic. One form of communication that must be considered carefully for a kindergarten teacher is interpersonal communication.

Keywords : *communication, child, teacher.*

ABSTRAK

Permasalahan secara umum adalah seiring hadir banyaknya lembaga pendidikan baik swasta dan negeri tersebut, apakah dibarengi dengan kesiapan tenaga pengajar yang handal dan berkualitas sesuai dengan bidangnya, atau bisa dikatakan, apakah tenaga pengajar (guru) yang ada sesuai dengan kompetensinya. Hal ini yang menjadi pertanyaan tersebut yang merupakan permasalahan besar terkaitnya dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tersebut. Contohnya yang ada di tingkatan taman kanak-kanak atau juga pada tingkatan dibawahnya Play group. Beberapa faktor yang menyebabkan kualitas guru kurang baik antara lain tidak terampilnya guru dalam mengajar, kurangnya komunikasi dengan anak didik, guru kurang memahami karakter anak, metode pengajaran yang kurang menarik, kemudian banyaknya anak yang dibiarkan bermain, guru yang tidak sabar dalam mengajar serta berkurangnya jam membaca dan berhitung. Salah satu bentuk komunikasi yang harus diperhatikan baik-baik bagi seorang guru taman kanak-kanak adalah komunikasi interpersonal.

Kata kunci : *komunikasi, siswa, guru.*

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal

adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang terhubung dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang dalam suatu wawancara, dsb. Deddy Mulyana (2005) menyatakan: “komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.” (Mulyana, 2005:73).

Beberapa Ahli Komunikasi menjelaskan apa itu Komunikasi Interpersonal salah satunya Deddy Mulyana dalam buku “Ilmu Komunikasi: suatu pengantar” sebagai berikut: Mulyana (2000: 73) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi Interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.

Selain komunikasi Interpersonal merupakan model komunikasi yang paling efektif, komunikasi interpersonal adalah komunikasi manusia yang diungkapkan tubbs dan moss. Peristiwa komunikasi masi dua orang mencakup hampir semua komunikasi informal dan basabasi, percakapan sehari-hari yang kita lakukan sejak saat kita bangun pagi sampai sampai kembali ke tempat tidur. Komunikasi didik juga merupakan komunikasi yang mencakup hubungan antar manusia yang paling erat, misalnya komunikasi antara dua orang yang saling menyayangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka, dimana kami mengumpulkan data data dengan membaca buku dan mengutip isi daripada buku tersebut yang sesuai dengan judul penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Komunikasi interpersonal berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, saling memberi inspirasi, semangat dan dorongan sehingga mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan sikap seseorang sesuai dengan topik yang dikaji bersama.

Komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Komunikasi interpersonal sangat penting, karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi dialogis adalah komunikasi yang

memungkinkan terjadinya pergantian bersama (mutual understanding) dan empati. Komunikasi interpersonal dibandingkan dengan komunikasi lainnya, dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal ini adalah pihak-pihak yang memberi dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal yang efektif diawali hubungan yang baik. Waltzlawick berpendapat komunikasi tidak hanya berisi pesan tetapi juga menekankan kepada aspek hubungan yang disebut dengan metakomunikasi. Umumnya hubungan interpersonal suami istri atau dengan yang lainnya adalah baik sehingga menjadi modal bagi terbangunnya sebuah komunikasi interpersonal yang efektif. Apapun teori hubungan interpersonal yang digunakan, kita akan melihat hal yang sama: hubungan interpersonal melibatkan dan membentuk kedua belah pihak. Ketika Muhammad berhubungan dengan si Anto, Anto bukan lagi Anto yang biasa, Anto berubah karena pertemuan dengan Muhammad. Muhammadpun demikian karena kehadiran si Anto.

R.D. Laing, H. Phillipson, A.R.Lee-mengatakan: When Peter meets Paul, Paul's behavior becomes Peter's experince; Peter's behavior become Paul's experince. Saya dan anda berbagi pengalaman, bila pengalaman ini menyenangkan, bila permainan peranan berlangsung seperti yang kita harapkan, bila terjadi hubungan yang komplementer, hubungan kita akan dilanjutkan, dipertahankan, dan diperkokoh. Demikian juga sebaliknya, bila hubungan kita menimbulkan kepedihan, saya akan mengakhiri hubungan interpersonal dengan anda. Jadi hubungan interpersonal berlangsung dengan tiga tahap: pembentukan hubungan, peneguhan hubungan, dan pemutusan hubungan.

Kualitas Belajar Siswa

Pada hakikatnya pembelajaran yaitu proses atau cara yang dilakukan oleh guru yang ditujukan kepada peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Maka dari itu guru yang berkualitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar menjadikan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Suprijono (2013:13) "pembelajaran berdasarkan makna klasikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari atau sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik". Sedangkan menurut Isjoni (2012:11) "pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegaitan belajar".

Menurut Slavin (2005:4) mengatakan, bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama

lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”. “Metode pembelajaran merupakan strategi untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis” (Isjoni, 2012:23). Merujuk pada hal ini perkembangan metode pembelajaran terus mengalami perubahan dari metode/model pembelajaran yang tradisional menuju metode/model pembelajaran yang lebih modern.

Pembelajaran harus memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan misalnya mengamati, mengklasifikasikan, menggunakan alat, mengkomunikasikan, dan mengumpulkan berbagai bahan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan berbagai metode pembelajaran oleh guru sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan menjadikan kualitas pembelajaran lebih baik.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi yang optimal antara guru siswa pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran yang berkualitas.

Peranan Guru Dalam Menentukan Kualitas Belajar Siswa

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain berbedabeda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentangkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas.

2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.

3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.

5. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

6. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.

Dari uraian di atas bahwa peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.

Dampak Komunikasi Guru Terhadap Belajar Siswa

Pengaruh komunikasi guru terhadap pembelajaran siswa dapat memiliki dampak yang signifikan. Komunikasi guru tidak hanya mencakup penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melibatkan interaksi, pemberian umpan balik, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Berikut ini adalah beberapa dampak komunikasi guru terhadap pembelajaran siswa.

Motivasi Siswa:

Komunikasi guru yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pemberian dukungan dan dorongan melalui komunikasi positif dapat membantu siswa merasa termotivasi untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Pemahaman Materi:

Komunikasi guru yang jelas dan efektif membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Penggunaan teknik komunikasi yang memfasilitasi pemahaman, seperti penggunaan multimedia, dapat mendukung proses pembelajaran.

Partisipasi Siswa:

Komunikasi yang mengundang partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Ketidakpastian dan Kecemasan:

Komunikasi guru yang jelas dan memberikan umpan balik konstruktif dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan kecemasan siswa terkait materi pelajaran. Siswa yang merasa didukung cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah.

Peningkatan Hubungan Guru-Siswa:

Komunikasi yang positif dan hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat memiliki dampak positif pada pembelajaran. Hubungan yang positif ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Dukungan Emosional:

Komunikasi guru yang memiliki kompetensi emosional dapat memberikan dukungan emosional kepada siswa. Guru yang sensitif terhadap kebutuhan emosional siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif.

KESIMPULAN

1. Peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, memberikan motivator sebagai suatu pemberi inspirasi dan suatu dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta suatu nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang sedang diajarkan.
2. Peranan guru disekolah sebagai pegawai (employee) dalam suatu hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate), terhadap suatu atasan, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman yang sejalan. Sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan sebagai pengganti orang tua.
3. Guru juga mempunyai tugas dan peranan antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan juga mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi suatu kegiatan siswa.
4. Federasi dan organisasi guru professional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- A Citra, (2022), *Komunikasi Interpersonal*
- Arianti, (2018), *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.*
- Brofi, J. (1986). Pengaruh Guru terhadap Prestasi Siswa. *Psikolog Amerika*, 41(10), 1069–1077.
- C Tety Nur, (2018), *Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.*
- DeVito, Joseph A. (1992). *The Interpersonal Communication Book*. 6th ed. New York: Karper Collins.
- Dornyei, Z. (2001). *Strategi Motivasi di Kelas Bahasa*. Pers Universitas Cambridge.

VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 4 No 1 (2024) 201 – 207 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v4i1.1478

- Guru dalam Kaitannya dengan Hasil Siswa dan Kelas. Review Penelitian Jennings, PA, & Greenberg, MT (2009). Kelas Prosocial: Kompetensi Sosial dan Emosional Joyce, B., & Weil, M., & Calhoun, E. (2003). Models of Teaching (7th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Kholil, Syukur(2005). Komunikasi Dalam Perspektif Islam, Antologi Kajian Islam Bandung: Cita Pustaka Media
- Kyriacou, C. (2009) Effective Teaching in Schools: Theory and Practice.Third Edition. Delta Place, Cheltenham, UK: Nelson Thornes Ltd
- Mayer, RE (2001). Pembelajaran Multimedia. Pers Universitas Cambridge. Mengkonsep, mengukur, dan meningkatkan kapasitas interaksi kelas. Buku Mulyana, Deddy. (2005). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- pegangan penelitian tentang keterlibatan siswa (hlm. 365-386). Peloncat. Pendidikan, 79(1), 491–525.
- Pianta, RC, Hamre, BK, & Allen, JP (2012). Hubungan dan keterlibatan guru-siswa: Slavin, R. (1994). A Model of Effective Instruction. The Office of Educational Spielberger, CD (2010). Inventarisasi Kecemasan Sifat Negara. Perpustakaan Daring Wiley.